

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERMUATAN BUDAYA
SEBAGAI PENGUATAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)
(Pengalaman di USSH Ho Chi Minh City- Universitas Nasional
Vietnam)**

Dr. Arif Budi Wurianto

Universitas Muhammadiyah Malang, wuri_san@yahoo.com

Abstrak

Bahasa dan Budaya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain sebagai produk budaya, bahasa juga mencerminkan filosofi, nilai-nilai, dan ekspresi budaya material suatu bangsa. Bahasa Indonesia memiliki kekhususan dalam hal nilai rasa. Bahasa Indonesia mampu mengekspresikan unsur-unsur budaya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, unsur nilai rasa, dan kemampuan mengekspresikan budaya, nilai-nilai, IPTEK, dan filosofi perlu diperhatikan terutama dalam pengembangan materi dan bahan ajar. Kerjasama ASEAN dan pemberlakuan MEA memperkuat peranan Bahasa Indonesia di kawasan Asia Tenggara mengingat Indonesia sebagai Negara terluas, berpenduduk banyak, dan penutur bahasa yang terbanyak di Asia Tenggara. Sejak 2007 Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang dipelajari kedua setelah Bahasa Inggris di Vietnam. Oleh sebab itu melihat potensi yang sangat baik untuk peluang MEA, selain keterampilan bahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia juga harus memperhatikan aspek nilai budaya untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Indonesia yang bernilai rasa budaya Indonesia.

Keywords: *MEA, Bahasa Indonesia bermuatan Budaya.*

A. Pengantar

Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) semakin berkembang sejak digunakannya bahasa Indonesia dalam bidang bisnis, pariwisata, penelitian ilmiah, dan kerjasama parlemen di ASEAN. Kenyataan bahwa bahasa Indonesia dipelajari di 74 negara di dunia (data Badan Bahasa 2013), terutama pada negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia menunjukkan kemartabatan bahasa Indonesia di dunia global. Selain itu kerjasama kebahasaan antara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura, baik dalam kebahasaan, kesastraan dan leksikografi, turut memperkuat peranan Bahasa Indonesia di ASEAN. Bahasa Indonesia dipelajari baik sebagai matakuliah maupun program studi di ASEAN meliputi Thailand, Vietnam, Myanmar, Kamboja, dan Laos. Hal ini turut memperkuat peranan Indonesia dalam posisi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Makalah ini mencoba mendeskripsikan sebuah pengalaman mengajar bahasa Indonesia di Universitas Nasional Vietnam, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, di Ho Chi Minh City. Di USSH (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora) bahasa Indonesia dipelajari di Jurusan Ketimuran (Oriental Study) di semua tingkatan. Sementara sebagai tugas akhir mahasiswa adalah kebudayaan Indonesia dalam arti yang umum. Untuk dapat menulis kebudayaan Indonesia mahasiswa harus mampu dan mahir berbahasa Indonesia. Hal ini dipersiapkan untuk membekali mahasiswa dalam bekerja yang terkait dengan lingkup regional ASEAN, khususnya antarnegara Vietnam-Indonesia. Banyak diantara mahasiswa mengambil program beasiswa pemerintah Indonesia untuk belajar Bahasa dan Budaya Indonesia.

Pemerintah Daerah Ho Chi Minh City Vietnam, secara resmi pada bulan Desember 2007, mengumumkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua. Bahwa “Bahasa Indonesia sejajar dengan Bahasa Inggris, Prancis dan Jepang sebagai bahasa kedua yang diprioritaskan .

Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Ho Chi Minh turut mengembangkan dan memperlancar studi Bahasa Indonesia melalui sarana peralatan komputer, alat peraga, bantuan dosen dan bantuan keuangan bagi setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya promosi Bahasa Indonesia di wilayah kerja universitas masing-masing. Perguruan tinggi di Ho Chi Ming juga mengadakan lomba pidato dalam Bahasa Indonesia, lomba esei tentang Indonesia dan pameran kebudayaan. Universitas Hong Bang, Universitas Nasional Ho Chi Minh City dan Universitas Sosial dan Humaniora membuka studi Bahasa Indonesia. Jumlah mahasiswa yang terdaftar pada 2008 sebanyak 63 orang dan minat untuk mempelajari Bahasa Indonesia cenderung meningkat. Vietnam melihat adanya keperluan untuk mempelajari Bahasa Indonesia, mengingat kemungkinan meningkatnya hubungan bilateral kedua negara yang berpenduduk terbesar di ASEAN di masa depan

B. Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Vietnam

Materi bahasa Indonesia yang dikembangkan meliputi Tatabahasa, Kosa Kata, dan Kebudayaan. Kesusasteraan tidak/belum dikembangkan sebagai bahan ajar yang terintegrasi. Banyak aspek yang melatarbelakangi, salah satunya adalah keterbatasan pengajar sastra dan jumlah pengajar bahasa Indonesia. Bantua konsulat jenderal terkendala kesibukan dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, semangat pembelajaran bahasa Indonesia sangat besar. Tenaga pengajar direkrut dari alumni penerima beasiswa pemerintah RI yang mempelajari bahasa Indonesia, terutama dari program Darmasiswa RI.

Materi kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Indonesia. Tingkat kesulitan pada tataran fonologi pada pengucapan beberapa aspek bunyi yang berbeda, misalnya pada [r], [ny], [ng], serta pada intonasi. Tingkat kesulitan morfologi pada proses pembentukan kata, terutama pada aturan konfiks /ke-an/, /keter-an/. Selain itu pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada keterampilan menulis, materi yang terintegrasi antara lain kosa kata, pembentukan kata, dan pengembangan paragraf. Di bidang budaya, lebih banyak dipelajari budaya material seperti tari-tarian, pakaian adat, jenis musik, dan kesenian tradisional daerah-daerah di Indonesia. Kebudayaan dalam arti filosofis, nilai-nilai, belum banyak dilakukan.

Pada dasarnya secara keseluruhan model CEFR dapat dikembangkan, baik pembelajaran melalui BIPA di Indonesia maupun di Vietnam. Sebagai contoh dasar CEFR yang juga dijadikan dasar pembelajaran sebagaimana berikut ini.

Tabel kemahiran berbahasa Indonesia menurut CEFR :

C2	<i>Can understand with ease virtually everything heard or read. Can summarise information from different spoken and written sources, reconstructing arguments and accounts in a coherent presentation. Can express him/herself spontaneously, very fluently and precisely, differentiating finer shades of meaning even in more complex situations.</i>
C1	<i>Can understand a wide range of demanding, longer texts, and recognise implicit meaning. Can express him/herself fluently and spontaneously without much obvious searching for expressions. Can use language flexibly and effectively for social, academic and professional purposes. Can produce clear, well-structured, detailed text on complex subjects, showing controlled use of organisational patterns, connectors and cohesive devices.</i>
B2	<i>Can understand the main ideas of complex text on both concrete and abstract topics, including technical discussions in his/her field</i>

	<i>of specialisation. Can interact with a degree of fluency and spontaneity that makes regular interaction with native speakers quite possible without strain for either party. Can produce clear, detailed text on a wide range of subjects and explain a viewpoint on a topical issue giving the advantages and disadvantages of various options.</i>
B1	<i>Can understand the main points of clear standard input on familiar matters regularly encountered in work, school, leisure, etc. Can deal with most situations likely to arise whilst travelling in an area where the language is spoken. Can produce simple connected text on topics, which are familiar, or of personal interest. Can describe experiences and events, dreams, hopes & ambitions and briefly give reasons and explanations for opinions and plans.</i>
A2	<i>Can understand sentences and frequently used expressions related to areas of most immediate relevance (e.g. very basic personal and family information, shopping, local geography, employment). Can communicate in simple and routine tasks requiring a simple and direct exchange of information on familiar and routine matters. Can describe in simple terms aspects of his/her background, immediate environment and matters in areas of immediate need.</i>
A1	<i>Can understand and use familiar everyday expressions and very basic phrases aimed at the satisfaction of needs of a concrete type. Can introduce him/herself and others and can ask and answer questions about personal details such as where he/she lives, people he/she knows and things he/she has. Can interact in a simple way provided the other person talks slowly and clearly and is prepared to help.</i>

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan Budaya

Yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan budaya adalah (1) pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai rasa budaya masyarakat Indonesia, (2) pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahan ajar budaya Indonesia, baik budaya nilai, budaya rasa, dan cara berpikir masyarakat Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai rasa budaya adalah pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dengan pendekatan sosiopragmatik dan sosiolinguistik Indonesia. Hal yang terkait adalah pemilihan dan pemakaian kata (diksi), kesesuaian antara ujaran dan tindak tutur berbahasa, serta alasan penutur bahasa Indonesia melakukan tuturan dengan tindak komunikasi yang berlaku pada masyarakat Indonesia. Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahan ajar budaya Indonesia, baik budaya nilai, budaya rasa, dan cara berpikir masyarakat Indonesia khususnya dengan pendekatan sosiopragmatik dan sosiolinguistik Indonesia meliputi pembelajaran yang integratif. Memadukan wacana, teks, atau narasi, tentang budaya Indonesia dengan 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu penguatan bahasa Indonesia sebagai lingua franca di kawasan ASEAN dan sejarah nusantara (archipelagauo). Materi yang diintegrasikan antara sejarah dari bahasa Melayu sampai ke Bahasa Indonesia yang terepisodkan, yang meliputi :

- a. Lingua Franca Episode 1 : dari Sriwijaya ke Selat Malaka
- b. Lingua Franca Episode 2 : Dari Kolonial - Sumpah Pemuda 1928-Bahasa Nasional.

- c. Lingua Franca Episode 3 : Bahasa Indonesia - ASEAN- Masyarakat Ekonomi ASEAN yang terdiri atas :
 - 1) Mempelajari Budaya Indonesia
 - 2) Mempelajari Sejarah Sosial Indonesia
- d. Lingua Franca Episode 4 : Pembelajaran Bahasa Indonesia In-Country untuk MEA

D. Penutup

Memasuki sebuah masyarakat baru, yaitu masyarakat terbuka berbasis multicultural diharapkan Indonesia mampu menyerap nilai-nilai kualitatif globalisasi yang membawa kemajuan teknologi. Mempelajari Indonesia dengan pendekatan baru adalah mempelajarinya dengan pendekatan budaya. Pendekatan budaya adalah sebuah rekayasa sosial yang bersumber pada kekuatan budaya lokal di Indonesia.

Cetak biru Masyarakat Ekonomi ASEAN menyebutkan bahwa dalam rangka memfasilitasi arus bebas perdagangan jasa ASEAN, harmonisasi dan standardisasi, untuk memfasilitasi pergerakan tenaga kerja di kawasan akan dilakukan pemerererat kerja sama di antara anggota ASEAN. Oleh sebab itu perlu pengembangan bahasa Indonesia yang berwawasan global, khususnya Indonesian Studies yang merupakan integrasi antara bahasa, kebudayaan, sistem sosial budaya, politik, ekonomi, sejarah dan lingkungan hidup.

Daftar Referensi

- Budi Wurianto, Arif. 2015. Bahasa Indonesia , Lingua Franca Dan Perannya Untuk Studi Kawasan Di Asia Tenggara. (Kuliah Tamu Di Vietnam National University - Ussh Ho Chi Minh City)
- Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri RI . 2009. Cetak Biru Komunitas Ekonomi Asean (Asean Economic Community Blueprint). Kemenlu: Jakarta.
- www.Coe.Int/Lang-Cefr. Tp.th. Common European Framework Of Reference For Languages: Learning, Teaching, Assessmentlanguage Policy Unit, Strasbourg